

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2018 : 2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya, prosen yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis “

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data rasional, empiris, dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mmenggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan

secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor untuk melihat hubungan antar Satu faktor dengan faktor lainnya. Menurut Sugiyono (2018:35) adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.”

Kemudian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah suatu “penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono ,2018:38).

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh kualitas

kehidupan kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Kota Bandung, masing-masing variabel di definisikan dan dibuat operasionalisasi variabel. Variabel-variabel itu berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 : 38-39) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut merupakan variabel bebas (independen) dan variabel (dependen) variabel terikat.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (dependent) variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) dan Kepuasan Kerja (X_2). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). berikut adalah definisi variabel penelitiannya :

1. Variabel Kualitas Kehidupan Kerja (*Quality Of Work Life*) (X_1) “salah satu konsep dari kualitas kehidupan kerja berdasarkan konsep hirarki maslow, kualitas kehidupan kerja merupakan kepuasan atas tujuh kebutuhan manusia. (Martha, J.K.M 2015:381)
2. Variabel Kepuasan Kerja (X_2) bahwa kepuasan kerja harus diciptakan sebaik-baiknya supaya moral kerja, dedikasi, kecintaan dan kedisiplinan karyawan

meningkat. Saat orang-orang berbicara mengenai sikap pekerja, mereka biasanya merujuk pada kepuasan kerja, yang menjelaskan suatu perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari suatu evaluasi pada karakteristik-karakteristiknya. (Robbins 2015: 46).

3. Variabel Kinerja Karyawan (Y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara 2017:75).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Berdasarkan pengertian dari keempat variabel yang akan diteliti peneliti menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Agar lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya, maka dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|---|----------------|---|---|---------|----------|
| Kualitas Kehidupan Kerja (<i>Quality Of Work Life</i>) (X₁) | 1. Lower order | 1. Kebutuhan kesehatan dan keselamatan karyawan | a. Kualitas kehidupan kerja dalam memenuhi kebutuhan karyawan | Ordinal | 1 |

Lanjutan Tabel 3.1

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|---|-----------------|---|---|---------|----------|
| <p>“Salah satu konsep dari kualitas kehidupan kerja berdasarkan konsep hirarki maslow, kualitas kehidupan kerja merupakan kepuasan atas tujuh kebutuhan manusia”</p> <p>Martha, J.K.M (2015:381)</p> | 2. Higher order | 2. Kebutuhan ekonomi dan keluarga karyawan | b. Kualitas kehidupan kerja mempengaruhi ekonomi keluarga karyawan | Ordinal | 2 |
| | | 1. Program Sosialisasi karyawan | a. Kualias kehidupan kerja dalam sosialisasi karyawan | Ordinal | 3 |
| | | 2. Program untuk memenuhi kebutuhan para karyawan | b. Kualitas kehidupan kerja dalam memenuhi kebutuhan karyawan | Ordinal | 4 |
| | | 3. Memberikan peluang untuk para karyawan agar bisa mengaktualisasi diri mereka sendiri | c. Kualitas kehidupan kerja untuk memberi peluang pada karyawan | Ordinal | 5 |
| | | 4. Mengasah pengetahuan para karyawan agar lebih berkembang | d. Kualiatss kehidupan kerja membantu mengasah pengetahuan karyawan | Ordinal | 6 |
| | | 5. Memberi pendalaman tentang etika di instansi | e. Kualitas kehidupan kerja memberi pendalaman estetika kepada karyawan | Ordinal | 7 |

Lanjutan Tabel 3.1

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|--|--------------------------|--|---|---------|----------|
| Kepuasan Kerja (X₂) “Kepuasan kerja harus diciptakan sebaik-baiknya supaya moral kerja, dedikasi, kecintaan dan kedisiplinan karyawan meningkat” Robbin dan Jugde (2015:46) | 1. Pekerjaan itu sendiri | 1. Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki | a. Tingkat kepuasan karyawan terhadap kesesuaian pekerjaan | Ordinal | 8 |
| | | 2. Tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan | b. Tingkat kepuasan karyawan terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan | Ordinal | 9 |
| | | 3. Pekerjaan agar lebih kreatif | c. Tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaan agar lebih kreatif | Ordinal | 10 |
| | 2. Gaji | 1. Kesesuaian gaji dengan pekerjaan | b. Tingkat kepuasan akan kesesuaian gaji dan pekerjaan | Ordinal | 11 |
| | | 2. Tunjangan yang diberikan | c. Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan | Ordinal | 12 |
| | | 3. Sistem dan prosedur pembayaran gaji | d. Tingkat kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji. | Ordinal | 13 |
| | | 4. Pemberian insentif | e. Tingkat kepuasan atas pemberian insentif | Ordinal | 14 |
| | 3. Promosi | 1. Peluang promosi sesuai keinginan karyawan | a. Kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan karyawan | Ordinal | 15 |
| | | 2. Promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima | b. Tingkat kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima | Ordinal | 16 |

Lanjutan Tabel 3.1

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|--|--------------------|---|--|---------|----------|
| | 4. Supervisi | 1. Bantuan teknis yang diberikan atasan | a. Tingkat kepuasan bantuan teknis yang diberikan atasan | Ordinal | 17 |
| | | 2. Dukungan moral yang diberikan atasan | b. Tingkat kepuasan atas dukungan yang diberikan atasan | Ordinal | 18 |
| | | 3. Pengawasan yang dilakukan atasan | c. Tingkat kepuasan pengawasan yang dilakukan atasan | Ordinal | 19 |
| | 5. Rekan Kerja | 1. Kerjasama dalam tim | a. Tingkat kepuasan kerjasama tim | Ordinal | 20 |
| | | 2. Lingkungan sosial dalam pekerjaan | b. Tingkat kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan | Ordinal | 21 |
| | | 3. Bersaing secara sportif | c. Tingkat kepuasan dalam bersaing secara sportif | Ordinal | 22 |
| Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Mangkunegara (2017:75) | 1. Kuantitas kerja | 1. Kecepatan | a. Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas | Ordinal | 23 |
| | | 2. Kemampuan | b. Tingkat mampu bekerja sesuai dengan harapan perusahaan | Ordinal | 24 |
| | | 3. Mengambil keputusan | c. Tingkat mampu mengambil keputusan dalam bekerja | Ordinal | 25 |
| | 2. Kerjasama | 1. Jalanan kerjasama | a. Tingkat kerjasama dengan rekan kerja | Ordinal | 26 |

Lanjutan Tabel 3.1

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|----------|--------------|---|--|---------|----------|
| | | 2. Kekompakan | b. Tingkat menyelesaikan pekerjaan dengan kompak bersama rekan kerja lainnya | Ordinal | 27 |
| | | 3. Hasil kerja | c. Tingkat hasil kerja yang diharapkan | Ordinal | 28 |
| | | 4. Mengambil keputusan kerjasama | d. Tingkat mampu mengambil keputusan dalam bekerjasama | Ordinal | 29 |
| | 3. Inisiatif | 1. Bekerja tanpa menunggu perintah atasan | a. Tingkat mengatasi pekerjaan tanpa menunggu perintah atasan | Ordinal | 30 |

Sumber : Hasil olah data oleh peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas dapat dilihat bahwa rancangan kuisisioner dengan item pernyataan yang berjumlah 30 sedangkan pada kuesioner penelitian pendahuluan berjumlah 15 pernyataan. Perbedaan tersebut dikarenakan rancangan kuisisioner disusun menggunakan dimensi, indikator dan alat ukur untuk membentuk rancangan kuesioner. Sedangkan untuk kuesioner penelitian pendahuluan hanya menggunakan dimensi dari variabel-variabel yang akan diteliti sehingga terdapat perbedaan antara rancangan kuesioner dengan kuesioner penelitian pendahuluan.

3.3 Populasi dan Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan menentukan objek atau subyek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu

ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018:80). Fokus penelitian ini berlokasi di Kota Bandung. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. Taspen (Persero) KCU Bandung yang berjumlah 52 karyawan.

Tabel 3.2
Populasi Pada Kayawan
PT. Taspen (Persero) KCU Bandung

| No. | Bagian | Jumlah |
|--------|------------------|----------|
| 1 | Kepala KCU | 1 Orang |
| 2 | Wakil Kepala KCU | 1 Orang |
| 3 | Kepala Bidang | 3 Orang |
| 4 | Kepala Seksi | 5 Orang |
| 5 | Pelaksana | 42 Orang |
| Jumlah | | 52 Orang |

Sumber: Kepala Cabang PT. Taspen (Persero) KCU Bandung

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Sugiyono (2017:81).

sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, misalnya 5% atau 0,05.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi dari PT. Taspen (Persero) KCU Bandung sebanyak 52 orang namun yang dijadikan sampel hanya bagian pelaksana yaitu sebanyak 49 orang, karena 3 dari populasi tersebut merupakan atasan yang tidak bisa dinilai kinerjanya berbeda dengan bagian pelaksana. Jadi sampel dalam penelitian ini merujuk kepada pelaksana dan kepala bidang karyawan PT. Taspen (Persero) KCU Bandung sebanyak 49 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018: 133). Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. Teknik *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018: 136). Teknik *Nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel Sugiyono (2018 :139).

Adapun dalam penelitian ini, digunakan teknik proportionate random sampling yang digunakan ketika populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen yang kemudian sampel diambil secara acak dari anggota populasi secara proporsional. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi sampel dari tiap bidang adalah rumus berikut (Riduan dalam Bernadi, 2017 : 42) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

n_i = anggota sampel pada proporsi ke – i

N_i = populasi ke-I

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2018:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai kualitas kehidupan kerja dan kepuasan kerja pada kinerja karyawan pada PT.Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (sugiyono 2018:223). Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di lingkungan kerja PT.Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila

peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit (Sugiyono, 2018:214). Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan kepala bagian personalia atau bagian Human Resources Departement (HRD) yang tentunya mempunyai wewenang dari para karyawan dan kepada karyawan PT.Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dan sekaligus yang akan menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:219). pernyataan - pernyataan yang sudah di persiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen)

yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan.

Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti serta jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

b. Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jurnal Dinamika Dot Com, Jurnal Manajemen dan Sistem Informatika, Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi, Jurnal Administrasi Publik.

c. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasiinformasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Selain itu instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Berikut ini beberapa pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (> 0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (< 0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134). Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefesien r product moment
 r : Koefesien validitas item yang dicari
 x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
 y : Skor total instrument
 n : Jumlah responden dalam uji instrumen
 Σx : Jumlah hasil pengamatan variabel X
 Σy : Jumlah hasil pengamatan variabel Y
 Σxy : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
 Σx^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 Σy^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Corellation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain

menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2018:126). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r_{.b}}{1+r_{.b}}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang *relative* sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara

statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.5.3 *Method Of Succeshive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik. Method Of Succeshive Interval. Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower Limit} - \text{Density Of Upper Limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Dimana :

$$Y = SV + IK I$$

$$K = I + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang Diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147).

Setelah melakuakn uji statistic deskriptif dan uji asumsi klasik dalam model regresi, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji koefisien determinasi (adjusted R²) dan uji statistic t (uji t):

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan beberapa variabel dependen. Namun R² (R square) tidak memiliki faktor korelasi sehingga jika dalam model ini variabel bebas terus ditambah maka nilai R akan terus membesar. Sementara itu variabel bebas belum tentu manaikan angka adjusted R² sebab ia mampu menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel bebas atau tidak. Penambahan variabel bebas belum menjadi jaminan nilai adjusted R² meningkat sebab terkadang terdapat variabel yang sebenarnya tidak mampu menjelaskan keragaman variabel terikat masuk kedalam model sehingga secara implisit merusak model, (Sugiyono, 2015). Sehingga penelitian ini menggunakan adjusted R² .

2. Uji Statistik T (Uji t)

Menurut ghozali (2016:171) menyatakan bahwa uji t atau t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan antara t hitung dengan t table. Pengujian ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya rata-rata Return Saham hari Jumat lebih kecil dari Return saham hari Senin

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya rata-rata Return hari Jumat lebih besar dari Return saham hari Senin.

Selain itu pengujian ini juga dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α (0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan signifikan 0,05. Dasar keputusan yang diambil dalam uji t yaitu :

a. Jika signifikan t $< 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika signifikan t $> 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif

sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2018:93).

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu Karyawan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Bandung. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Skala Likert

| Alternative jawaban | Skor |
|----------------------------|-------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Kurang Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Sugiyono (2018:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel Independen dan Dependennya yang selanjutnya akan dilakukan suatu pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skor 5 (Sangat Setuju).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1 Rentang skor = $\frac{5-1}{5} = 0.8$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik

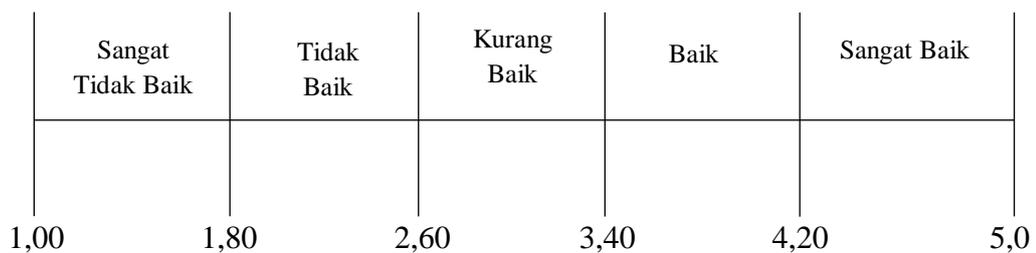
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Tabel 3.4
Kategori Skala

| Skala | Kategori |
|-------------|-------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat Tidak Baik |
| 1,80 – 2,60 | Tidak Baik |
| 2,61 – 3,40 | Kurang Baik |
| 3,41 – 4,20 | Baik |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Baik |

Sumber : Sugiyono (2018 : 134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Sumber : Sugiyono (2017)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan.

Dengan kualitas kehidupan kerja, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan *regresi linier* berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis *regresi linier* berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan *regresi linier* berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (kinerja karyawan)

a : Bilangan konstanta

β_1 dan β_2 : Koefesien regresi kualitas kehidupan kerja, kepuasan kerja

- X_1 : Variabel bebas (kualitas kehidupan kerja)
- X_2 : Variabel bebas (kepuasan kerja)
- e : Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain kualitas kehidupan kerja dan kepuasan kerja

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Kualitas kehidupan kerja (X_1) dan kepuasan kerja (X_2), dan kinerja karyawan (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- R^2 : Koefesien korelasi berganda
- $JK_{(reg)}$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefesien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
|--------------------|------------------|

| | |
|---------------|---------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 0,999 | Sangat Kuat |

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kualitas kehidupan kerja dan kepuasan kerja kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah PT.Taspen (Persero) Kantor cabang Utama Bandung yang beralamatkan Jl. PH. H. Mustofa No.78 Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 1 Desember 2019.